

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan permasalahan dan hasil penelitian yang telah disajikan, berikut ini adalah kesimpulan yang dapat dibuat untuk skripsi dengan judul "Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kecamatan Cibinong":

Dalam penelitian ini, strategi bertahan hidup anak jalanan di Kecamatan Cibinong telah dijelaskan melalui lensa teori mekanisme survival James C. Scott. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak jalanan di Kecamatan Cibinong menerapkan tiga strategi utama yang ditentukan oleh Scott yaitu: Menghindari pertumbuhan, Mobilisasi sumber daya tersembunyi, dan Mobilitas. Strategi-strategi ini, yang direfleksikan dalam berbagai aktivitas seperti mengemis mereka melakukan aktivitas ini di lampu merah daerah Kelurahan Sukahati dan Kelurahan Nanggewer, Jl. Raya Sukahati, Jl. Raya Tegar Beriman, dan Jl. Raya Bogor-Pakansari. Bekerja dalam pekerjaan tambahan berupa menjadi Buruh cuci-gosok, Kuli Panggul di Pasar Cibinong, menghindari perhatian penguasa, serta berpindah-pindah tempat, membantu mereka bertahan dalam kondisi hidup yang sulit. Selain itu, bentuk interaksi sosial juga memegang peranan penting dalam mewujudkan strategi bertahan hidup ini. Anak jalanan di Cibinong secara aktif berkomunikasi dengan sesama komunitas anak jalanan yang berada dalam satu wilayah yang mereka kelola di masing-masing Jl. Raya dan lingkungan sekitar. Daerah Cibinong itu sendiri terdiri dari tiga titik

kelompok Anak Jalanan di setiap lampu merah. Mereka saling berbagi sumber daya, mendukung satu sama lain, dan bekerja sama untuk menghadapi tantangan sehari-hari. Interaksi ini membantu mereka mengadaptasi dan bertahan di lingkungan yang sering kali tidak ramah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya memahami strategi bertahan hidup anak jalanan dari perspektif mereka sendiri. Intervensi dan kebijakan publik yang dirancang untuk membantu anak jalanan di Cibinong, dan di tempat-tempat lain, harus mempertimbangkan strategi-strategi ini dan dinamika sosial yang ada dalam masyarakat anak jalanan. Dengan demikian, kita bisa berharap untuk menciptakan solusi yang lebih efektif dan berkesinambungan bagi mereka."

Berdasarkan hasil penelitian tentang strategi bertahan hidup anak jalanan, dapat disimpulkan bahwa mereka mengadopsi berbagai strategi yang kompleks dan inovatif untuk mengatasi tantangan hidup di jalanan didorong oleh Interaksi Sosial.

1. Strategi Bertahan Hidup Anak Jalanan di Kecamatan Cibinong: Anak jalanan di Kecamatan Cibinong mungkin mengandalkan berbagai strategi untuk bertahan hidup, mengamen, menjadi badut, termasuk mengemis, menjajakan barang, melakukan pekerjaan informal, atau mencari sumber daya lainnya. Mereka mungkin juga bergantung pada jaringan sosial mereka dengan anak jalanan lainnya untuk berbagi sumber daya dan informasi.

2. Interaksi Sosial dalam Mempertahankan Strategi Bertahan Hidup: Anak jalanan mungkin membangun dan mempertahankan jaringan sosial yang kuat dengan anak jalanan lainnya sebagai bagian dari strategi bertahan hidup mereka. Mereka mungkin berbagi informasi tentang tempat yang aman untuk tidur, sumber makanan, atau pekerjaan. Selain itu, mereka mungkin juga mencoba menjaga hubungan baik dengan pedagang lokal, penghuni, atau pihak berwenang untuk menghindari konflik dan memastikan akses mereka ke ruang publik.

Anak jalanan di Kecamatan Cibinong mengimplementasikan strategi bertahan hidup yang beragam dan kompleks, yang melibatkan kombinasi dari pekerjaan informal, pengumpulan sumber daya, dan mengemis. Jaringan sosial mereka berperan penting dalam mempertahankan strategi ini, baik melalui berbagi sumber daya dan informasi, maupun melalui negosiasi akses ke ruang publik dengan komunitas setempat dan pihak berwenang. Untuk lebih mendukung anak jalanan ini, intervensi harus mempertimbangkan dan memahami strategi yang mereka gunakan, serta kompleksitas dan dinamika jaringan sosial mereka.

Anak jalanan juga menghadapi risiko yang tinggi, termasuk eksploitasi, kekerasan, dan diskriminasi. Namun, mereka juga menunjukkan tingkat ketangguhan dan daya juang yang luar biasa dalam menghadapi situasi yang sulit. Pemahaman yang lebih baik tentang strategi bertahan

hidup anak jalanan dapat membantu merancang intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka dan melindungi hak-hak mereka. Adapun Faktor-faktor yang mendorong strategi yang mereka lakukan adalah berbentuk Interaksi sosial dalam wujud seperti latar belakang sosial-ekonomi, lingkungan perkotaan, dan kurangnya akses terhadap sumber daya berpengaruh terhadap strategi-strategi yang mereka pilih.

## 5.2.Saran

Penelitian ini telah memberikan gambaran mendalam tentang strategi bertahan hidup yang diadopsi oleh anak jalanan di Kecamatan Cibinong. Selain itu, penelitian ini juga telah membantu untuk memperdalam pemahaman kita tentang kondisi yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh kehidupan anak jalanan. Dari hasil penelitian, kita dapat melihat bahwa strategi bertahan hidup anak jalanan melibatkan berbagai aspek, termasuk cara mereka mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, bagaimana mereka membangun dan memanfaatkan jaringan sosial mereka, bagaimana mereka beradaptasi dengan lingkungan yang keras dan seringkali tidak ramah. Dengan pemahaman ini, kita berada dalam posisi yang lebih baik untuk membantu mengembangkan intervensi dan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis bukti untuk mendukung anak-anak jalanan ini.

Namun, penting untuk diingat bahwa penelitian ini hanya merupakan titik awal. Masih ada banyak hal yang perlu kita ketahui tentang anak jalanan dan strategi bertahan hidup mereka. Misalnya, penelitian masa

depan mungkin perlu menjelajahi pengaruh tingkat Pendidikan serta disfungsi keluarga. Yang mempengaruhi mereka harus menyusun strategi bertahan hidup anak jalanan selama mereka berusaha di jalan. Peran institusi-institusi tertentu dalam mendukung atau menghambat survival anak jalanan, pengaruh perkembangan urban dan gentrifikasi pada kehidupan anak jalanan. Selain itu, penelitian masa depan juga harus mempertimbangkan sebatas kemampuan mereka dalam berupaya meningkatkan kesejahteraan. Oleh karena itu, penelitian ini seharusnya mendorong lebih banyak penelitian dan aksi dalam menghadapi masalah anak jalanan.

Terakhir, kami berharap temuan ini tidak hanya menambah pengetahuan akademis, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya nyata dalam membuat perubahan positif dalam kehidupan anak jalanan. Hanya dengan pemahaman yang lebih baik dan empati, kita dapat benar-benar membuat perbedaan bagi mereka yang paling rentan di masyarakat kita.

